

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data guna memecahkan suatu masalah penelitian untuk mencapai tujuan dengan menggunakan metode penelitian yang tepat serta relevan dengan penelitian.

Menurut Sugiyono (2023:2) mendefinisikan metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Penelitian memerlukan metode sebagai pedoman kerja yang membantu peneliti menentukan langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan kondisi setiap variabel dan verifikatif untuk menguji pengaruh GCG, *CSR Disclosure*, dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, baik secara parsial maupun simultan.

Menurut Sugiyono (2023:16-17) mengartikan metode penelitian kuantitatif yaitu:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Hardani et al., (2020:54) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.”

Sedangkan menurut Darwin et al., (2021:8-9) mengartikan bahwa:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan secara sistematis suatu situasi, masalah, fenomena, layanan dan atau informasi penting tentang kondisi kehidupan manusia ataupun organisasi.”

Metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel atau lebih dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif akan digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis tentang *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan.

Adapun definisi verifikatif menurut Tumurang (2024:60) yaitu:

“Penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk dapat melakukan pengujian terhadap suatu teori maupun hasil penelitian yang sebelumnya, sehingga akan dapat diperoleh hasil yang bias menggugurkan

atau juga memperkuat teori atau juga hasil penelitian yang sudah dilakukan pada sebelumnya.”

Lalu penjelasan mengenai metode analisis verifikatif menurut Abdullah et al., (2022:91), yaitu teknik analisis verifikatif ialah metode menganalisis model serta pembuktian untuk mencari kebenaran hipotesis yang disusun pada awal penelitian.

Metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif bertujuan untuk menjawab seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility Disclosure*, dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

3.1.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:67) bahwa:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yaitu *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan kinerja keuangan perusahaan.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan penjelasan secara operasional mengenai arti dan cara pengukuran variabel-variabel yang digunakan agar memiliki kejelasan dan kesamaan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2023:68) mendefinisikan bahwa variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini, variabel penelitian dibedakan menjadi dua jenis, yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau variabel dependen. Maka penjelasan variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2023:69) definisi dari variabel independen yaitu:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat).”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas yang diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. *Good Corporate Governance* (X)

Dalam *Good Corporate Governance* memiliki empat variabel bebas yang diteliti oleh penulis diantaranya:

1) Kepemilikan Institusional (X_{1a})

Menurut Muh. Effendi (2016:37) Kepemilikan Institusional yaitu:

“Perbandingan antara seluruh saham yang dimiliki oleh lembaga institusional dengan total saham yang beredar dalam perusahaan.”

2) Komisaris Independen (X_{1b})

Menurut Muh. Effendi (2016:42) definisi Komisaris Independen adalah sebagai berikut:

“Merupakan anggota komisaris yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (saham minoritas) yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham, anggota dewan komisaris atau anggota direksi lainnya, dengan tujuan untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perusahaan.”

b. *Corporate Social Responsibility Disclosure* (X₂)

Menurut Lela Nurlaela (2019:11) *Corporate Social Responsibility Disclosure* yaitu:

“CSR bisa dikatakan komitmen yang berkesinambungan dari kalangan bisnis, untuk berperilaku secara etis dan memberi kontribusi bagi perkembangan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan dari karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya. Dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) berdasarkan prinsip sukarela dan kemitraan.”

c. Kinerja Lingkungan (X₃)

Menurut Tahu (2019) menyatakan kinerja lingkungan yaitu:

“Kinerja lingkungan adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam

operasinya dan interaksi dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum.”

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2023:69) bahwa:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Sari (2021:42) kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

“Kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya.”

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang bersifat memperlemah atau memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat (Dharma et al., 2020:99).

Pada penelitian ini ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel moderasi untuk mengetahui apakah dapat memperlemah atau memperkuat. Menurut Alexander & Nobes (2016:63) ukuran perusahaan dapat dinilai dari skala operasional perusahaan yang tercermin dalam penjualan, total aset, dan jumlah pegawai.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Good Corporate Governance</i> - Kepemilikan Institusional (X _{1a})	Perbandingan antara seluruh saham yang dimiliki oleh lembaga institusional dengan total saham yang beredar dalam perusahaan. Muh. Effendi (2016:37)	Kepemilikan Institusional (KI) = $\frac{\text{Kepemilikan saham oleh institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$ Muh. Effendi (2016:37)	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i> - Komisaris Independen (X _{1b})	Merupakan anggota komisaris yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (saham minoritas) yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham, anggota dewan komisaris atau anggota direksi lainnya, dengan tujuan untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perusahaan. Muh. Effendi (2016:42)	Komisaris Independen = $\frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$ Muh. Effendi, (2016:48)	Rasio
<i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> (X ₂)	CSR bisa dikatakan komitmen yang berkesinambungan dari kalangan bisnis, untuk berperilaku secara etis dan memberi kontribusi bagi perkembangan ekonomi, seraya	$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{nj}$ Lela Nurlaela (2019:21)	Rasio

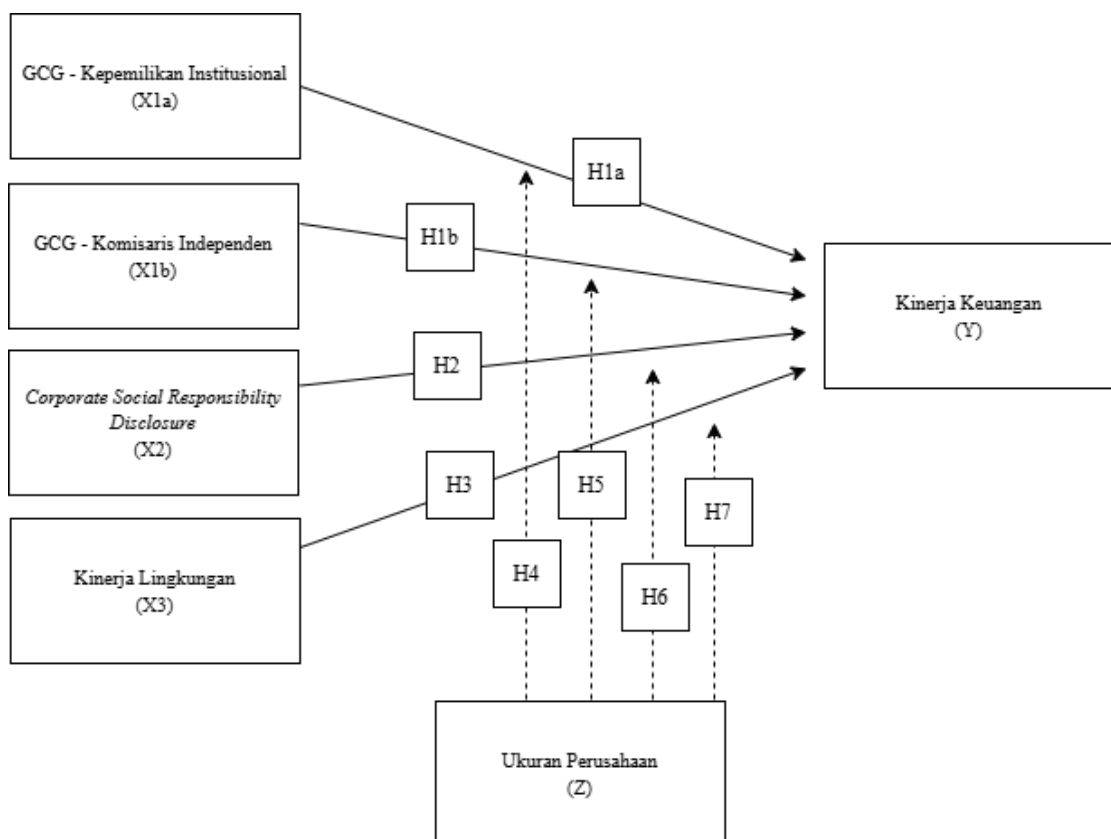
Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	meningkatkan kualitas kehidupan dari karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya. Dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>) berdasarkan prinsip sukarela dan kemitraan. Lela Nurlaela (2019:11)		
Kinerja Lingkungan (X ₃)	Kinerja lingkungan adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasinya dan interaksi dengan <i>stakeholder</i>, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Tahu (2019)	PROPER atau Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Hasil dari peringkat PROPER diberi skor 1. Emas diberi skor 5 2. Hijau diberi skor 4 3. Biru diberi skor 3 4. Merah diberi skor 2 5. Hitam diberi skor 1	Ordinal
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Sari (2021:42)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Aset}} \times 100\%$ Sari (2021:42)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₄)	Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu	Ukuran Perusahaan = $\ln \text{ Total Aktiva}$ Jogiyanto (2016:282)	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	perusahaan menggunakan berbagai cara (total aktiva, <i>log size</i> , nilai pasar saham, penjualan, dan lain sebagainya). Jogiyanto (2016:282)		

Sumber: data diolah oleh penulis

3.2.3 Model Penelitian

Model penelitian digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan variabel moderasi. Model penelitian yang akan digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan:

X1, X2, dan X3 = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

Z = Variabel Moderasi

—————→ = Parsial

-----→ = Moderasi

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2023:126) mendefinisikan populasi penelitian yaitu:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 dengan jumlah populasi sebanyak 91 perusahaan.

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
4	ARII	Atlas Resources Tbk.
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
6	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana
7	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt

No	Kode	Nama Perusahaan
8	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
9	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
10	BUMI	Bumi Resources Tbk.
11	BYAN	Bayan Resources Tbk.
12	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tb
13	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tb
14	DEWA	Darma Henwa Tbk
15	DOID	BUMA Internasional Grup Tbk.
16	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
17	ELSA	Elnusa Tbk.
18	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
19	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
20	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
21	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi
22	HRUM	Harum Energy Tbk.
23	IATA	MNC Energy Investments Tbk.
24	INDY	Indika Energy Tbk.
25	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
26	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
27	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
28	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
29	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
30	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
31	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
32	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
33	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
34	MYOH	Samindo Resources Tbk.
35	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero
36	PKPK	Paragon Karya Perkasa Tbk.
37	PTBA	Bukit Asam (Persero) Tbk.
38	PTIS	Indo Straits Tbk.
39	PTRO	Petrosea Tbk.
40	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
41	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
42	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
43	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
44	SMRU	SMR Utama Tbk.
45	SOCI	Soechi Lines Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
46	SUGI	Sugih Energy Tbk.
47	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
48	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
49	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
50	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
51	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
52	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
53	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
54	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
55	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
56	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
57	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
58	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.
59	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
60	SURE	Super Energy Tbk.
61	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.
62	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
63	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
64	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.
65	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
66	GTSI	GTS Internasional Tbk.
67	RMKE	RMK Energy Tbk.
68	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines
69	ADMR	Alamtri Minerals Indonesia Tbk
70	SEMA	Semacom Integrated Tbk.
71	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.
72	COAL	Black Diamond Resources Tbk.
73	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.
74	CBRE	Cakra Buana Resources Energi T
75	HILL	Hillcon Tbk.
76	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.
77	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
78	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo
79	HUMI	Humpuss Maritim Internasional
80	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk.
81	ALII	Ancara Logistics Indonesia Tbk
82	MKAP	Multikarya Asia Pasifik Raya T
83	ATLA	Atlantis Subsea Indonesia Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
84	BOAT	Newport Marine Services Tbk.
85	AADI	Adaro Andalan Indonesia Tbk.
86	RATU	Raharja Energi Cepu Tbk.
87	PSAT	Pancaran Samudera Transport Tb
88	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tb
89	CGAS	Citra Nusantara Gemilang Tbk.
90	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tb
91	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Teknik Sampling

Teknik *sampling* merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menentukan bagian dari populasi yang akan dijadikan sampel penelitian. Pemilihan teknik *sampling* perlu disesuaikan dengan karakteristik populasi dan kebutuhan data, karena sampel yang dipilih harus mampu menyediakan informasi yang sesuai dengan variabel penelitian.

Menurut Sugiyono (2023:128) bahwa:

“Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan.”

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, karena bagian dari *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2023:133) definisi dari *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini dipilih karena penentuan sampel tidak dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan pertimbangan tertentu yang

berkaitan langsung dengan kebutuhan penelitian. Teknik *sampling* dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

Menurut Sugiyono (2023:129) definisi *probability sampling* adalah sebagai berikut:

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Lalu menurut Sugiyonon (2023:131) definisi *nonprobability sampling* yaitu:

“*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsut atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Alasan penggunaan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah karena tidak seluruh sampel yang memiliki kriteria yang telah ditentukan oleh penulis, dengan demikian penulis memilih teknik *purposive sampling* menjadi dasar untuk menentukan kriteria tersebut. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang menerbitkan *annual report* dan *sustainability report* secara berturut-turut dan memiliki data lengkap terkait variabel penelitian periode 2022-2024.
2. Perusahaan sektor energi yang secara konsisten menjadi peserta PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) periode 2022-2024.

3. Perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 dan sebelumnya.

Tabel 3.3

Hasil Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024	91
Kriteria:	
Proses eliminasi sampel kriteria 1: Perusahaan sektor energi yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> dan <i>sustainability report</i> secara berturut-turut dan tidak memiliki data yang lengkap periode 2022-2024.	(11)
Proses eliminasi sampel kriteria 2: Perusahaan sektor energi yang secara tidak konsisten menjadi peserta PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) periode 2022-2024.	(49)
Proses eliminasi sampel kriteria 3: Perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 dan setelahnya.	(20)
Jumlah Perusahaan yang Menjadi Sampel	11
Total Sampel (11 x 3 tahun)	33

Sumber: data diolah oleh penulis

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel diartikan sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil bahwa sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi dengan kriteria yang dilakukan sebelumnya untuk dituangkan ke dalam tabel 3.4 yaitu sebanyak delapan perusahaan. Adapun daftar perusahaan yang dijadikan sampel penelitian diantaranya:

Tabel 3.4

Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Alamat Kantor Perusahaan
1.	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur	Sopo Del <i>Office Tower B</i> , 21 st Floor Jl. Mega Kuningan Barat III Lot. 10-16 Jakarta 12950
2.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	Grha Baramulti Lantai 3, Jl. Suryopranoto No.2 Komplek Harmoni Plaza Blok A-8, Petojo Selatan, Gambir, Jakarta Pusat 10130
3.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	Bakrie Tower, 32 nd Floor, Rasuna Epicentrum, Jl. H.R. Rasuna Said, Jakarta Selatan 12940, Indonesia.
4.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	Grha Baramulti Jl. Suryopranoto, Komplek Harmoni Blok A-8, Jakarta Pusat 10130, Indonesia.

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Alamat Kantor Perusahaan
5.	PTBA	Bukit Asam (Persero) Tbk.	Jalan Parigi No.1, Tanjung Enim, Muara Enim, Sumatera Selatan 31716.
6.	PTRO	Petrosea Tbk.	Wisma Barito Pasific, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63, Kelurahan Slipi, Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat, Jakarta 11410 – Indonesia.
7.	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk.	Menara Karya 23 rd Floor Jl. H. R. Rasuna Said, Blok X-5, Kav. 1-2 Jakarta 12950.
8.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Jl. Panjang No. 5 Kebon Jeruk Jakarta Barat 11530, Indonesia.
9.	DSSA	Dian Swastika Sentosa Tbk.	Sinar Mas <i>Land</i> Plaza, Tower II, 24 th floor Jl. M.H. Thamrin No.51 Jakarta 10350, Indonesia.
10.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	Sinar Mas <i>Land</i> Plaza, Tower II Lantai 6, Jl. M.H. Thamrin No.51, Jakarta – Indonesia.
11.	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	<i>Treasury Tower</i> , Level 33 <i>Office District</i> 8, SCBD Lot 28 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190, Indonesia.

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor terpenting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Penelitian kuantitatif lebih bersifat penjelas (*explanatory*) karena mempelajari

tentang orang (*object society*), sedangkan penelitian kuantitatif lebih bersifat memahami (*understanding*) fenomena atau fenomena sosial karena mempelajari tentang orang (*society*) sebagai subjek.

Menurut Sugiyono (2023:194) sumber data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlihat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Sugiyono (2023:296) mendefinisikan data sekunder sebagai berikut:

“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Adapun data sekunder untuk penelitian diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id dan *website* masing-masing perusahaan untuk periode 2022-2024, berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan, kemudian melalui *website* Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melalui situs www.menlhk.go.id berupa laporan peringkat PROPER dan SK PROPER dan sumber lainnya yang penulis peroleh dari beberapa buku, jurnal, dan hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data, yakni:

“Langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian melalui penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*), berikut adalah penjelasannya sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan cara langsung untuk memperoleh gambaran sebenarnya tentang masalah-masalah yang diteliti yang melibatkan responden yang menjadi sampel penelitian. Metode penelitian lapangan ini dapat dilaksanakan dengan cara:

- a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, untuk memperoleh data primer secara langsung dari responden yang menjadi sampel penelitian. Data yang diperoleh dari hasil observasi ini selanjutnya dianalisis sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang diteliti.
- b. Wawancara, merupakan teknik penelitian dengan cara peneliti mengadakan komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian.

c. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang diukur dalam penelitian.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur beberapa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder.

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik penelitian kepustakaan (*library research*). Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur beberapa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dengan menggunakan sumber data sekunder, dimana laporan keuangan diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id dan laporan peringkat PROPER dan SK PROPER diperoleh melalui *website* Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan www.menlhk.co.id.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023:206) analisis data, yaitu:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini melalui analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Adapun penjelasan untuk analisis deskriptif dan analisis verifikatif adalah sebagai berikut.

3.5.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023:206) bahwa:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasinya.

Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Tahap-tahap yang dilakukan untuk *Good Corporate Governance* yang diproksikan Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen, *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Kinerja Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance*

Dalam penelitian Good Corporate Governance diproksikan melalui kepemilikan institusional dan komisaris independen yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Kepemilikan Institusional

Untuk dapat memperoleh nilai kepemilikan institusional yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada perusahaan sektor energi selama periode pengamatan.
- 2) Menentukan jumlah saham yang beredar pada perusahaan sektor energi selama periode pengamatan.
- 3) Membagi jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada perusahaan sektor energi selama periode pengamatan dengan jumlah total saham yang beredar, kemudian dikalikan dengan 100% (seratus persen).
- 4) Menentukan kriteria penilaian kepemilikan institusional dalam tabel 3.5.
- 5) Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Kepemilikan Institusional

Batas Bawah (nilai min)	(Range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(Range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(Range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(Range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(Range)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

Sumber: Amruddin (174:2022)

Keterangan:

- 1) Batas atas 1 = batas bawah (nilai minimal) + (*Range*)
- 2) Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (*Range*)
- 3) Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (*Range*)
- 4) Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (*Range*)
- 5) Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (*Range*) = nilai maksimum

b. Komisaris Independen

Untuk dapat memperoleh nilai komisaris independent yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak komisaris independen pada perusahaan sektor energi selama periode pengamatan.
- 2) Menentukan jumlah total anggota komisaris independen pada perusahaan sektor energi selama periode pengamatan.
- 3) Membagi jumlah komisaris independen pada perusahaan sektor energi selama periode pengamatan dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris, kemudian dikalikan dengan (seratus persen) 100%.
- 4) Menentukan kriteria penilaian komisaris independen dalam tabel 3.6.

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Komisaris Independen

Batas Bawah (nilai min)	(<i>Range</i>)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(<i>Range</i>)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(<i>Range</i>)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(<i>Range</i>)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(<i>Range</i>)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

Sumber: Amruddin (174:2022)

Keterangan:

- 1) Batas atas 1 = batas bawah (nilai minimal) + (*Range*)
- 2) Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (*Range*)

- 3) Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (*Range*)
- 4) Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (*Range*)
- 5) Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (*Range*) = nilai maksimum

2. ***Corporate Social Responsibility Disclosure***

Untuk dapat memperoleh nilai *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- a. Mengunduh *Sustainability Report* dari masing-masing *website* perusahaan sektor energi yang menjadi sampel.
- b. Memberikan poin 1 untuk setiap item CSRD yang diungkapkan dan 0 untuk poin yang tidak diungkapkan oleh perusahaan pada check list yang telah dibuat.
- c. Melakukan perhitungan CSRD indeks untuk masing-masing perusahaan.
- d. Menentukan nilai rata-rata *corporate social responsibility* untuk seluruh perusahaan selama periode pengamatan.
- e. Menunjukkan jumlah lima kriteria, yaitu sangat tidak lengkap, tidak lengkap, cukup lengkap, lengkap, dan sangat lengkap.
- f. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk *corporate social responsibility*.
- g. Menarik Kesimpulan

Tabel 3.7**Kriteria Penilaian *Corporate Social Responsibility Disclosure***

Nilai Interval	Kriteria
0% CSR $\leq$ 20%	Tidak lengkap
$\leq$ 20% CSR < 40%	Kurang lengkap
$\leq$ 40% CSR < 60%	Cukup lengkap
$\leq$ 60% CSR < 80%	Lengkap
$\leq$ 80% CSR < 100%	Sangat lengkap

Sumber: data diolah oleh penulis

3. Kinerja Lingkungan

Untuk dapat memperoleh nilai kinerja lingkungan yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- a. Menentukan penilaian kinerja lingkungan perusahaan sektor energi selama periode pengamatan dengan menggunakan PROPER pada laporan publikasi peringkat PROPER atau SK PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- b. Mencatat peringkat warna yang diperoleh perusahaan setiap periodenya.
- c. Memberikan skor sesuai peringkat warna 5 untuk predikat emas, 4 untuk predikat hijau, 3 untuk predikat biru, 2 untuk peringkat merah, dan 1 untuk predikat hitam.
- d. Melakukan transformasi MSI (*Method of Successive Interval*) dari skala ordinal ke skala interval.
- e. Menentukan nilai rata-rata setiap variabel penelitian.
- f. Melakukan penilaian dan menarik kesimpulan data PROPER dengan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 3.8**Kriteria Penilaian Kinerja Lingkungan**

Kategori	Interval
Hitam	1.00 – 1.79
Merah	1.80 – 2.59
Biru	2.60 – 3.39
Hijau	3.40 – 4.19
Emas	4.20 – 5.00

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup

4. Ukuran Perusahaan

Untuk memperoleh nilai ukuran perusahaan yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- Menentukan total aset pada perusahaan.
- Melakukan perhitungan logaritma natural terhadap total aset perusahaan.
- Menentukan rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan dengan cara menjumlahkan selilia nilai $LN=TA$.
- Menentukan kriteria ukuran perusahaan.
- Membandingkan *mean* dengan rata-rata kriteria yang telah ditetapkan.
- Menarik kesimpulan.

Tabel 3.9**Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan**

Batas Bawah (nilai min)	(Range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(Range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(Range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(Range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(Range)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

Sumber: Amruddin (174:2022)

Keterangan:

- 1) Batas atas 1 = batas bawah (nilai minimal) + (*Range*)
- 2) Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (*Range*)
- 3) Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (*Range*)
- 4) Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (*Range*)
- 5) Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (*Range*) = nilai maksimum

5. Kinerja Keuangan

Untuk dapat memperoleh nilai kinerja keuangan yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- a. Mengunduh laporan tahunan dari masing-masing *website* perusahaan sektor energi yang menjadi sampel.
- b. Menentukan laba bersih sesudah pajak dan total aset pada perusahaan sektor energi.
- c. Menentukan persentase *return on assets* dengan membagi *earning after tax* dengan *total assets*.
- d. Menentukan nilai rata-rata profitabilitas untuk seluruh perusahaan selama periode pengamatan.
- e. Menentukan standar industri.
- f. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- g. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk kinerja keuangan.

Tabel 3.10

Kriteria Rasio Profitabilitas

No.	Nilai ROA	Kriteria Profitabilitas
1.	$ROA < 30\%$	Sangat Rendah
2.	$30\% \leq ROA < 60\%$	Rendah
3.	$60\% \leq ROA < 90\%$	Sedang
4.	$90\% \leq ROA < 120\%$	Tinggi
5.	$ROA \geq 120\%$	Sangat Tinggi

Sumber: Jamaludin (2021)

- h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

3.5.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih atau metode yang menguji kebenaran suatu hipotesis. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.

3.5.4 MSI (*Method of Successive Interval*)

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder tersebut akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Karena analisis data yang akan dilakukan membutuhkan data interval, maka data ordinal tersebut terlebih dahulu diubah menjadi data interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

3.5.5 Uji Kelayakan Data dan Kelayakan Model

Menurut Agus Tri Basuki (2021:5) data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series*

merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan *data csross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.

Penelitian ini menggunakan analisis data panel yang merupakan gabungan dari data runtut waktu (*time series*) selama tahun 2022-2024 dan data deret lintang (*cross section*) yang diambil dari banyak perusahaan yang terdiri dari 11 perusahaan sektor energi yang dijadikan sampel penelitian. Data-data tersebut dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan *software* pengolahan data dan *Econometric Views* (EViews). Menurut Napitupulu et al., (2021) menyatakan bahwa pada data panel yang Analisis data panel memiliki tiga metode yang paling umum digunakan diantaranya:

1. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Agus Tri Basuki, 2021:6). Menurut Aprilianti et al., (2022) persamaan *Common Effect Model* diuraikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel dependen data panel

$\beta_{(0it)}$ = Intersep unit observasi ke i tahun ke t

β_k = Slope

- i = Banyaknya unit observasi
 t = Banyaknya waktu
 n = Jumlah variabel bebas (1,2,...,k)
 ε_{it} = Variabel gangguan/error

Adapun prosedur pengujiannya sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat
 H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat

2. *Fixed Effect Model* (masukkan pembahasan OLS)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif (Agus Tri Basuki, 2021:6). Persamaan *fixed effect model* menurut Aprilianti et al., (2022) adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} = Variabel dependen data panel
 β_{0it} = Intersep unit observasi ke i tahun ke t
 β_k = Slope
 i = Banyaknya unit observasi
 t = Banyaknya waktu
 n = Jumlah variabel bebas (1,2,...,k)

ε_{it} = Variabel gangguan/error

Adapun prosedur pengujiannya sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effect* yakni menghilangkan heterokedastisitas (Agus Tri Basuki, 2021:6). Menurut Agus Tri Basuki (2021:24) pemilihan metode pengujian data panel ada tiga yaitu:

a. Uji Chow

Uji Chow merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect model* dengan *common/pool effect model*. Jika hasilnya menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah *common effect model*. Akan tetapi, jika hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah *fixed effect model*, dan pengujian akan berlanjut ke Uji Hausman.

Uji Chow yakni pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah:

H_0 : *Common Effect Model* atau *pooled OLS*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika hasil uji chow menunjukkan nilai probabilitas *cross section F statistic* dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan model *fixed effect* lebih tepat digunakan. Sebaliknya jika hasil uji chow menunjukkan nilai probabilitas *cross section F statistic* di atas 0,05 maka H_0 diterima dan model *common effect* lebih tepat digunakan.

b. Uji Hausman

Uji hausman yaitu pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas *Chi-Sq. Statistic* di bawah 0,05 maka H_0 ditolak dan model *fixed effect* lebih tepat digunakan. Sebaliknya jika hasil uji hausman menunjukkan nilai probabilitas *Chi-Sq. Statistic* di atas 0,05 maka H_0 diterima dan model *random effect* lebih tepat digunakan.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan jika uji chow memilih *common effect* dan uji hausman memilih *random effect*, tetapi jika uji chow dan uji hausman konsisten menerima model *fixed effect* adalah model terbaik, maka uji LM tidak perlu dilakukan. Untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect* digunakan uji *Lagrange Multiplier*. Hipotesis dalam uji LM sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Jika nilai probabilitas Breusch-Pagan (BP) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya *random effect model*. Sedangkan jika probabilitas Breusch-Pagan (BP) lebih besar dari 0,05 maka H_1 diterima yang artinya *common effect model*.

3.5.6 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang digunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Cara untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Menurut Napitupulu et al., (2021), melakukan pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu terdistribusi secara normal atau tidak. Selain itu uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas data menggunakan *residual diagnostics* dan *Economic Views (EViews)*.

Menurut Santoso (2014:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen (bebas) dalam suatu model regresi linear berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika terbukti ada multikolinearitas, sebaiknya salah satu diantara variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso, 2014).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas, Jika nilai VIF di atas 10, maka terjadi gejala multikolinearitas. Menurut (Santoso, 2014), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual (*error*) pada suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variasi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di- studentized. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.7 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Moderated Regression Analysis digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2013:229) *moderated regression analysis* adalah pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel dependen.

Moderated regression analysis adalah analisis regresi linier berganda yang menguji persamaan regresi yang mengandung interaksi (perkalian) dari dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2016). Pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini secara parsial sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderator adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan akan moderasi hubungan antara pengaruh GCG, Pengungkapan CSR, dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, persamaan regresi moderasi data panel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 XZ + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Keuangan
α	= Konstanta
β_1	= Koefisien regresi variabel independen
β_2	= Koefisien regresi variabel moderasi
β_3	= Koefisien regresi variabel dependen
X	= Variabel independen
Z	= Ukuran Perusahaan
XZ	= Interaksi antara variabel independen dan Ukuran Perusahaan
e	= Error

3.5.8 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran dan relevansi antara variabel independen yang diusulkan terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel moderasi.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Menurut Sugiyono (2023:380) hipotesis, yakni:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan variabel alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.5.9 Uji t (Signifikansi)

Uji koefisien regresi secara parsial atau t hitung adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Sahir, 2023:53). Uji signifikansi terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t menurut Sugiyono (2019:248) rumus untuk menguji uji t yakni:

$$t = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t yang dihitung

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 diterima dan H_a ditolak : jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, atau jika nilai signifikan $\geq$ taraf nyata (0,05)

H_0 ditolak dan H_a diterima : jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, atau jika nilai signifikan $<$ taraf nyata (0,05)

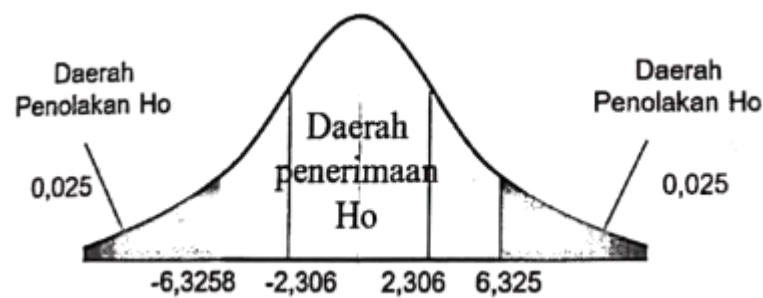
Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

- $H_{01a} (\beta_{1a} = 0)$: *Good Corporate Governance* diproksikan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
- $H_{01a} (\beta_{1a} \neq 0)$: *Good Corporate Governance* diproksikan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan
- $H_{01a} (\beta_{1a} = 0)$: *Good Corporate Governance* diproksikan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
- $H_{01a} (\beta_{1a} \neq 0)$: *Good Corporate Governance* diproksikan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan
- $H_{02} (\beta_2 = 0)$: *Corporate Social Responsibility Disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
- $H_{02} (\beta_2 \neq 0)$: *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

- $H_{03} (\beta_3 = 0)$: Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
- $H_{03} (\beta_3 \neq 0)$: Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan
- $H_{04a} (\beta_{4a} = 0)$: Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* diproksikan kepemilikan institusional dan kinerja keuangan
- $H_{04a} (\beta_{4a} \neq 0)$: Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* diproksikan kepemilikan institusional dan kinerja keuangan
- $H_{4b} (\beta_{4b} = 0)$: Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* diproksikan komisaris independen dan kinerja keuangan
- $H_{04b} (\beta_{4b} \neq 0)$: Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* diproksikan komisaris independen dan kinerja keuangan
- $H_{05} (\beta_5 = 0)$: Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan kinerja keuangan
- $H_{05} (\beta_5 \neq 0)$: Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan kinerja keuangan
- $H_{06} (\beta_6 = 0)$: Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja keuangan
- $H_{06} (\beta_6 \neq 0)$: Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh kinerja

lingkungan dan kinerja keuangan

Adapun menurut Sugiyono (2023:248) untuk penerimaan dan penolakan yang digambarkan sebagaimana berikut:



Gambar 3.2

Uji Hipotesis Dua Pihak

3.5.10 Uji Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial berfungsi untuk menghitung persentase pengaruh secara parsial dari variabel independen kepada variabel dependen, maka dapat dapat diketahui dengan cara mengkalikan nilai *standardized coefficients* beta dengan *correlations (zero order)*, yang mengacu pada hasil perhitungan dengan menggunakan IBM SPSS. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel